



SOSIALISASI PENGUATAN BUDAYA KESELAMATAN BERLAYAR

Jamaluddin Bahry¹⁾, Abas Adam²⁾, Alfian Wakanubun³⁾, Fahrudin Tukuboya⁴⁾, Muhammad Ridha Albaar⁵⁾

¹⁾Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara²⁾Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Maluku Utara³⁾Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara⁴⁾Sekretariat Daerah Provinsi Maluku Utara
⁵⁾ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Kota Ternate, Indonesia
jamaluddinbahry@gmail.com¹⁾. ridha.albaar@unkhair.ac.id⁵⁾

Diterima: 29, 11, 2025

Direvisi: 29, 11, 2025

Disetujui: 29, 11, 2025

Abstrak. Keselamatan pelayaran merupakan aspek penting dalam mendukung aktivitas maritim, terutama bagi masyarakat pesisir dan nelayan tradisional yang masih bergantung pada transportasi laut sebagai sarana mobilisasi dan sumber penghidupan. Namun, rendahnya literasi keselamatan, minimnya penggunaan alat pelindung diri, serta kurangnya pemahaman terhadap prosedur navigasi dan mitigasi risiko sering menjadi penyebab utama tingginya angka kecelakaan laut. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan masyarakat pesisir dalam menerapkan standar keselamatan berlayar serta membangun budaya sadar keselamatan (safety culture) yang berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi penggunaan alat keselamatan (life jacket, radio, AIS, GPS), serta simulasi evakuasi dan pertolongan pertama di laut. Peserta kegiatan terdiri dari nelayan, pelaku transportasi laut, aparat desa, dan masyarakat pesisir. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi lapangan, serta penilaian praktik simulasi keselamatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami regulasi pelayaran, membaca informasi cuaca maritim, dan menggunakan alat keselamatan secara benar. Selain itu, terdapat perubahan sikap dan perilaku peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya keselamatan, terlihat dari meningkatnya komitmen dalam menerapkan standar keselamatan sebelum berlayar. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif dan menjadi langkah awal terbentuknya budaya keselamatan pelayaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Keselamatan Berlayar, Budaya Keselamatan, Sosialisasi, Masyarakat Pesisir, Transportasi Laut.

Abstract. Shipping safety is a crucial aspect in supporting maritime activities, particularly for coastal communities and traditional fishermen who still rely on sea transportation for mobility and livelihoods. However, low safety literacy, minimal use of personal protective equipment, and a lack of understanding of navigation procedures and risk mitigation are often the main causes of the high number of maritime accidents. This outreach activity aims to increase the understanding, awareness, and skills of coastal communities in implementing sailing safety standards and building a sustainable safety culture. The methods used include interactive

lectures, group discussions, demonstrations on the use of safety equipment (life jackets, radio, AIS, GPS), and simulations of evacuation and first aid at sea. Participants in the activity consisted of fishermen, maritime transportation operators, village officials, and coastal communities. Evaluation was conducted through pre- and post-tests, field observations, and assessments of safety simulation practices. The results of the activity showed an increase in participants' ability to understand shipping regulations, read maritime weather information, and use safety equipment correctly. In addition, there was a change in participants' attitudes and behavior, becoming more aware of the importance of safety, as evidenced by an increased commitment to implementing safety standards before sailing. This activity succeeded in building collective awareness and became the first step in establishing a sustainable maritime safety culture..

Keywords: Sailing Safety, Safety Culture, Socialization, Coastal Communities, Maritime Transportation.

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan mobilitas maritim saat ini, keselamatan pelayaran menjadi aspek penting yang tidak hanya menyangkut regulasi, tetapi juga menyangkut pembentukan budaya dan perubahan perilaku masyarakat maritim. Budaya keselamatan berlayar (safety culture) tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup pemahaman, kesadaran, dan partisipasi aktif seluruh pelaku pelayaran—termasuk nelayan tradisional, operator kapal, masyarakat pesisir, serta pemangku kepentingan terkait—dalam menjaga keselamatan selama berada di laut. Edukasi dan sosialisasi yang tepat dapat meningkatkan kepedulian terhadap aspek keselamatan berlayar, mengurangi risiko kecelakaan laut, serta membentuk perilaku maritim yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kawasan pesisir Maluku Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas pelayaran tinggi, baik dalam kegiatan penangkapan ikan, transportasi antar pulau, maupun distribusi hasil laut. Namun, sebagian besar masyarakat pesisir di kawasan ini masih menghadapi keterbatasan dalam akses informasi keselamatan, pemahaman tentang peraturan pelayaran, dan kemampuan menggunakan teknologi keselamatan seperti AIS, GPS, alat komunikasi maritime, dan SAR.

Melalui kegiatan sosialisasi penguatan budaya keselamatan berlayar, masyarakat pesisir diharapkan mampu memahami pentingnya prosedur keselamatan, penggunaan alat keselamatan seperti life jacket, radio komunikasi, dan teknik mitigasi risiko di laut. Lebih dari itu, sosialisasi ini bertujuan membentuk sikap sadar keselamatan dan tanggung jawab kolektif dalam mewujudkan pelayaran yang aman, tertib, dan manusiawi. Dengan penguatan budaya keselamatan pelayaran, masyarakat tidak hanya mampu melindungi diri dan lingkungan, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi maritim dan kesejahteraan pesisir melalui aktivitas pelayaran yang aman dan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga mendukung program nasional dalam memperkuat budaya keselamatan transportasi laut sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 58 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Angkutan Laut, serta Rencana Induk Keselamatan Transportasi Nasional. Peningkatan literasi keselamatan pelayaran di wilayah pesisir menjadi bagian strategis dari upaya membangun masyarakat maritim yang maju, mandiri, dan berdaya saing berbasis budaya keselamatan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Berikut ini adalah gambar alur metode pelaksanaan untuk Sosialisasi Penguatan Budaya Keselamatan Berlayar. Berikut alur berjalannya kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian.

1. **Identifikasi Masalah**
Pertama, mengidentifikasi permasalahan pelayaran untuk Sosialisasi Penguatan Budaya Keselamatan Berlayar. **Penyusunan Materi Pendampingan**
Setelah menentukan masalah, langkah selanjutnya adalah menyiapkan bahan pendukung. Hal ini termasuk menyiapkan materi pendidikan dan panduan untuk membantu masyarakat mengatasi permasalahannya.
2. **Sosialisasi dan Koordinasi dengan Stake holder dan Masyarakat**
Langkah selanjutnya adalah komunikasi dan koordinasi dengan stakeholder dan masyarakat untuk memastikan partisipasi dan penerimaan yang optimal.
3. **Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan**
Ini sangat penting dan memerlukan perhatian khusus untuk memastikan stakeholder dan masyarakat berhasil dalam menerapkan informasi terkait keselamatan berlayar.
4. **Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan**
Tahap evaluasi yang dilakukan dengan cara observasi di setiap pertemuan diharapkan setelah mengikuti sosialisai ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan terkait keselamatan berlayar.
5. **Pelaporan dan Rencana Tindak Lanjut**
Langkah terakhir adalah melaporkan hasil dan rencana program untuk langkah selanjutnya yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya memperkuat budaya keselamatan pelayaran di Provinsi Maluku Utara, Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara menggelar kegiatan sosialisasi dan dialog interaktif bertema “Penguatan Budaya Keselamatan Pelayaran melalui SATKES (Sosialisasi Standar Keselamatan Berlayar)”. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 26 November 2025 di SMK Pelayaran Putra Bahari Kota Ternate dengan melibatkan pemangku kepentingan strategis dari

unsur BASARNAS, BMKG, KSOP, UPT Pelabuhan, dan Polairud, serta pelaku pelayaran rakyat, operator kapal, dan motoris speed boat

Berikut langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Sammo Kecamatan Gane Barat Utara, Kabupaten Halmahera Selatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini tim akan melakukan serangkaian persiapan sebelum program dimulai dilakukan. Persiapannya yaitu breafing dan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk Sosialisasi Penguatan Budaya Keselamatan Berlayar.



Gambar 2. Tahap persiapan.

2. Tahap penyebaran program

Akan di lakukan melalui penyebaran melalui media social, Whatsapp, instgram, Facebook dan Telegram.

3. Tahap perancangan dan strategi sosialisasi

Kegiatan sosialisasi kepada mitra dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai rencana pelaksanaan program sosialisasi. Tahap ini diawali dengan penyusunan konsep kegiatan yang akan diterapkan.



Gambar 3. Tahap perancangan dan strategis sosialisasi



Gambar 4. Foto Peserta Sosialisasi Meninjau Alat Simulasi Pelayaran

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam kegiatan sosialisasi keselamatan berlayar, untuk mengukur sejauh mana program berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keselamatan masyarakat pesisir, nelayan, operator kapal, maupun pelaku usaha transportasi laut. Evaluasi ini dilaksanakan secara berjenjang melalui tiga tahap: evaluasi awal (pre), evaluasi proses, dan evaluasi hasil (post).

1. Dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dimulai untuk mengetahui kondisi awal peserta, serta mengidentifikasi kebutuhan dan kesenjangan pengetahuan tentang keselamatan berlayar.
2. Dilakukan selama kegiatan sosialisasi berlangsung untuk memantau kelancaran pelaksanaan, partisipasi, serta efektivitas metode penyampaian.
3. Dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan komitmen penerapan budaya keselamatan berlayar.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Sosialisasi

5. Tahap Pelaporan dan Publikasi

Pelaksanaan pelaporan dan publikasi oleh tim PKM dilakukan setelah proses pendampingan proses sosialisasi selesai.

KESIMPULAN

Sosialisasi Keselamatan Berlayar merupakan upaya strategis dalam memperkuat budaya sadar keselamatan di kalangan masyarakat pesisir, nelayan, operator kapal, dan pelaku transportasi laut. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai regulasi pelayaran, prosedur keselamatan, dan pentingnya alat keselamatan

seperti life jacket, radio komunikasi, AIS, dan GPS, tetapi juga mempraktikkan secara langsung langkah-langkah mitigasi risiko dan tindakan penyelamatan di laut.

Pelaksanaan sosialisasi ini berhasil meningkatkan wawasan, kesadaran, dan tanggung jawab peserta terhadap keselamatan berlayar, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku dari sekadar mengandalkan pengalaman tradisional menuju praktik pelayaran berbasis standar keselamatan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya informasi cuaca dan gelombang dari BMKG, prosedur izin berlayar, penggunaan alat navigasi, serta peran koordinasi dengan pihak SAR dan instansi terkait.

Selain memberikan manfaat individu, kegiatan ini juga berdampak pada terbentuknya kesadaran kolektif dan budaya keselamatan (safety culture) di lingkungan maritim, sehingga keselamatan bukan hanya dianggap sebagai kewajiban administratif, tetapi menjadi bagian dari nilai, kebiasaan, dan tanggung jawab sosial masyarakat pesisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

kegiatan *Sosialisasi Penguatan Budaya Keselamatan Berlayar* dapat terlaksana dengan lancar dan sukses. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dinas Perhubungan Provinsi Maluku Utara, Basarnas, BMKG, KSOP dan SMK Pelayaran Putra Bahari , serta seluruh instansi terkait atas kerja sama dan kontribusi nyata dalam memberikan edukasi, simulasi, dan pembinaan teknis keselamatan pelayaran.
2. Peserta sosialisasi, termasuk nelayan, operator kapal, pelaku transportasi laut, dan masyarakat pesisir, atas antusiasme, partisipasi aktif, dan komitmen dalam membangun budaya keselamatan berlayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Basarnas. (2020). *Pedoman Nasional Pencarian dan Pertolongan (Search and Rescue)*. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.
- BMKG. (2021). *Pedoman Informasi Cuaca Maritim dan Keselamatan Berlayar*. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. (2022). *Standar Operasional Keselamatan Pelayaran dan Perlindungan Maritim*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2020). *Organizations: Behavior, Structure, Processes* (15th ed.). McGraw-Hill.
- International Maritime Organization (IMO). (2021). *International Safety Management (ISM) Code and Guidelines*. London: IMO Publishing.
- Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 58 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Angkutan Laut*.
- Littlejohn, I., & Holloway, M. (2023). *Maritime Safety and Risk Management*. Routledge.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2010 tentang Perlindungan Lingkungan Maritim.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.
- Reason, J. (2017). *Managing the Risks of Organizational Accidents*. Routledge.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational Culture and Leadership* (5th ed.). Wiley.
- Yamin, M., & Putra, A. (2022). Budaya keselamatan pelayaran dan peran masyarakat pesisir

JBATIK

Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Komunikasi

dalam mitigasi risiko maritim. *Jurnal Transportasi Laut Indonesia*, 8(2), 45–57.